

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Aspek Pengguna

Galeri Batik Pekalongan merupakan galeri batik tulis milik pribadi Iku Batik. Pengguna merupakan pengrajin serta pelopor batik tulis Pekalongan dengan visi untuk mengembangkan dan melestarikan batik tulis yang saat ini hampir tersingkir karena maraknya produk motif batik yang bukan batik. Walaupun mengembangkan batik tulis tradisional namun pemilik memiliki selera modern dan maju untuk penyesuaian terhadap perkembangan masa dengan unsur nilai batik tetap ada.

4.1.2 Aspek Fungsi

Fungsi adanya proyek ini adalah untuk memberikan wadah yang dapat memfasilitasi dan mengedukasi batik Pekalongan. Disamping menunjang aspek ekonomi perdagangan Iku Batik, Galeri ini juga merupakan bangunan yang dapat dijadikan sarana edukasi rekreatif seputar batik Pekalongan. Dengan adanya galeri batik ini, maka dapat terus mengenalkan, mempromosikan, melestarikan dan mengembangkan seni batik tulis seiring berkembangnya jaman.

4.1.3 Aspek Arsitektural

Galeri Iku Batik Pekalongan memiliki pendekatan desain arsitektur metafora dengan memaksimalkan sumber daya alam sebagai energinya. Pemanfaatan cahaya dan panas matahari, pengelolaan air serta pemanfaatan angin dapat memberi energi alternatif untuk penggunaan bangunan. Citra bangunan yang menonjol dengan aspek berkelanjutan energy serta memberi nilai filosofis batik nusantara. Penggunaan teknologi alternatif energi tanpa merusak citra bangunan dapat dilakukan dengan desain yang baik seperti penggunaan

solar panel sebagai sunshading maupun atap bangunan atau dinding bangunan. Bentuk ruang atau bangunan menggunakan pendekatan metafora batik seperti motif maupun proses membatik. Ruang dalam dengan yang menarik dan mengalir memberikan kenyamanan visual seperti mapping 3D.

4.1.4 Aspek Utilitas Bangunan

1. Sistem Utilitas Pencahayaan dan Penghawaan

Pencahayaan buatan sebagai optimalisasi visual ruang dalam galeri batik. Penggunaan lampu LED atau teknologi video 3D mapping. Penghawaan memungkinkan menggunakan penghawaan buatan AC dan penghawaan alami pada area tertentu.

2. Sistem Utilitas Drainase

- Air Bersih: Kebutuhan air bersih dengan PDAM, menggunakan system downfeed.
- Air kotor: Sistem pembuangan air kotor dengan septictank dan sumur peresapan. Air kotor yang berasal dari beberapa bangunan ditampung dalam satu septictank, kemudian beberapa septictank dialirkan ke dalam sumur peresapan.
- Drainase: Drainage/saluran air hujan, dengan penampungan air hujan untuk kebutuhan penyiraman tanaman, penyaluran langsung ke saluran kota.

3. Limbah

Limbah batik mengandung logam berat seperti tembaga, timbal, krom, dan seng yang dapat mengurangi kesuburan tanah. Limbah pewarna yang dihasilkan dari produksi batik bersifat basa dan pada umumnya penyumbang sebagian kecil limbah organik, namun penyumbang warna yang kuat. Hal ini mengurangi keindahan sungai maupun perairan. Pengelolaan limbah yang baik agar tidak mencemar lingkungan sehingga limbah yang dibuang pada saluran kota aman bagi lingkungan.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan analisis diatas permasalahan yang muncul yaitu perancangan arsitektur metafora batik agar dapat memberi makna atau ikon untuk bangunan galeri dan optimalisasi pemanfaatan energi alam tanpa merusak citra bangunan sangat penting untuk visual bangunan itu sendiri. Pola tata ruang yang menarik serta kenyamanan dalam ruang sangat penting karena merupakan galeri dengan tujuan untuk kepeminatan terhadap barang maupun penunjang edukasi yang optimal. Pengelolaan utilitas terhadap pemanfaatan energi alam dan penanggulangan limbah batik menunjang keberlangsungan pengembangan batik itu sendiri.

4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana ekspresi bangunan yang dapat menunjukkan fungsi bangunan didalamnya?
2. Bagaimana teknologi pemanfaatan energi mendukung citra bangunan Galeri Iku Batik Pekalongan?
3. Bagaimana tata ruang dalam Galeri Iku Batik Pekalongan dapat menarik dan rekreatif?